Brainy
Volume 4, No. 2, Bulan Desember 2023, Halaman. 130-141
ISSN 2962-4622

PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE: UPAYA PENCEGAHAN FRAUD PADA PERUMDA BPR MAJALENGKA

Hendra Krisniawan[1], Muhammad Ilham Sukma Mutaqin[2], Abd. Kholik Khoerulloh[3]

[1,2,3]*Inspektorat Kabupaten Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim No. 520, Indonesia*

received: 14/04/2022; revised: 09/05/2023; published: 24/12/2023

ABSTRACT

Fraud is a serious threat that can harm financial institutions such as Perumda BPR Majalengka. Fraud can appear in various forms, ranging from financial manipulation to acts of abuse of authority. This study aims to determine the extent to which internal control and good corporate governance can prevent fraud at Perumda BPR Majalengka. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The sample used in this study were 80 employees of Perumda BPR Majalengka. The results of this study indicate that internal control and good corporate governance have a significant positive effect on fraud prevention with a value of Fcount > Ftable (601.283 > 3.11) and a significant level of 0.000 or below the probability value of 0.05 (0.000 < 0.05). This study provides a clear view to company management regarding the importance of integration between effective internal control and the implementation of good corporate governance principles in fraud prevention efforts. They can use these findings as a foundation to develop stronger strategies in risk management and improve the overall integrity of the company.

***Keywords*:** *internal control; good corporate governance; fraud prevention*

ABSTRAK

Fraud merupakan ancaman serius yang dapat merugikan lembaga keuangan seperti Perumda BPR Majalengka. Kecurangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari manipulasi keuangan hingga tindakan penyalahgunaan wewenang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal dan good corporate governance dapat mencegah terjadinya fraud pada Perumda BPR Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 pegawai Perumda BPR Majalengka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai Fhitung > Ftabel (601,283 > 3,11) dengan taraf signifikan 0,000 atau di bawah nilai probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Penelitian ini memberikan pandangan yang jelas kepada manajemen perusahaan mengenai pentingnya integrasi antara pengendalian internal yang efektif dengan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dalam upaya pencegahan kecurangan. Mereka dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih kuat dalam manajemen risiko dan meningkatkan integritas perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: pengendalian internal; good corporate governance; pencegahan fraud

*inspektorat@majalengkakab.go.id

PENDAHULUAN

Perumda BPR (Badan Usaha Milik Daerah Bank Perkreditan Rakyat) Majalengka adalah lembaga keuangan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana masyarakat. Sebagai lembaga finansial, kepercayaan publik terhadap keamanan dan integritas dana yang dikelola sangatlah penting (Jannah, 2016; Djulius, et al., 2022; Rostiana, et al., 2022). Sebagai lembaga finansial, kepercayaan publik terhadap keamanan dan integritas dana yang dikelola oleh Perumda BPR Majalengka menjadi pondasi utama bagi kelangsungan operasionalnya. Dana yang dikelola oleh lembaga ini berasal dari masyarakat, termasuk simpanan individu dan entitas bisnis lokal. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan publik terhadap keamanan dan integritas dana merupakan aspek krusial yang tidak boleh diabaikan. Perumda BPR Majalengka memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang dikelola, agar tidak terjadi penyalahgunaan, penipuan, atau tindakan curang

lainnya yang dapat mengancam stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat (Khoerulloh & Janwari, 2021). Keberhasilan dalam menjalankan tanggung jawab ini tidak hanya mencakup aspek pengelolaan keuangan yang cerdas dan transparan, namun juga memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Ferdyanti & Priono, 2022).

Kecurangan merupakan ancaman serius yang dapat merugikan lembaga keuangan (Ali & Khan, 2022) seperti Perumda BPR Majalengka. Kecurangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari manipulasi keuangan hingga tindakan penyalahgunaan wewenang (Sunaryo, 2019). Dampak kecurangan tidak hanya berdampak pada keuangan, tetapi juga pada reputasi dan kepercayaan publik (Merawati & Mahaputra, 2017). Dampak dari kecurangan tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Perumda BPR Majalengka. Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari manipulasi data keuangan, penyalahgunaan kekuasaan, hingga pemalsuan informasi untuk keuntungan pribadi (Wulandari & Nuryanto, 2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), dalam Tuanakotta (2014: 195 204), membagi fraud menjadi 3 (tiga) jenis sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pelaku: 1) kecurangan dalam laporan keuangan, 2) penyalagunaan aset, dan 3) korupsi (Widhiyanti & Bernawati, 2020). Sementara itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi sebagai: 1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, 2) salah saji yang timbul dari perilaku tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) di Indonesia.

Sedangkan menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) fraud dalam pekerjaan adalah tindakan dimana seorang karyawan, manajer, petugas, atau pemilik organisasi melakukan penipuan sehingga merugikan organisasi tersebut (Danuta, 2017), disamping itu fraud juga disebabkan oleh tiga komponen yang biasanya disebut dengan fraud triangle yaitu: kesempatan (opportunity), tekanan (pressure), pembenaran (rationalization) (Natalia & Coryanata, 2018). Setiap tindakan fraud juga dilatar belakangi oleh sebuah kondisi dan perilaku penyebab terjadinya (Nurhidayati & Hidayat, 2022). Kondisi inilah yang kemudian memunculkan sebuah teori yang banyak digunakan oleh penyidik di Kepolisian yang menyatakan bahwa kriminal (C) sama dengan Niat (N) dan Kesempatan (K). Karena itu, menurut Karyono (2013) teori ini lebih dikenal dengan teori C= N+K yang berarti bahwa fraud sering terjadi bukan saja didasari oleh niat tetapi munculnya fraud disebabkan karena adanya niat dan kesempatan (Sanusi et al., 2020).

Dari sudut pandang auditor, fraud dapat secara luas diklasifikasikan sebagai langkah yang sengaja dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk menipu atau menyesatkan dengan tujuannya adalah menggelapkan aset bisnis sehingga mendistorsi kinerja keuangan atau memperoleh keuntungan yang tidak adil. Karena itu fraud perlu untuk diketahui lebih dini penyebabnya (Tuti & Mulyani, 2021). Artinya kecurangan yang terjadi didalam suatu organisasi perlu diidentifikasi secara komprehensif penyebabnya sehingga dapat diminimalisir peluang terjadinya kecurangan yang kronis (Farochi & Nugroho, 2022). Karena itu, menurut Tuanakotta (2013) pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Ini berarti, pengendalian internal dapat menjadi penghalang atau mengurangi orang-orang dalam melakukan kecurangan yang dapat merugikan banyak orang termasuk organisasi. Indikator pencegahan fraud terdiri dari: memperkuat kerangka hukum, prosedur transparan, membuka dokumen tender/seleksi, evaluasi penawaran, pelimpahan wewenang, pemeriksaan dan audit independen (Fitriani et al., 2022).

Terlepas dari bentuknya, kecurangan dapat menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi lembaga keuangan (Akbar, 2019). Tindakan-tindakan yang tidak etis tersebut dapat mengakibatkan hilangnya aset, penurunan nilai perusahaan, dan bahkan mengancam kelangsungan operasional Perumda BPR Majalengka. Namun, dampak kecurangan tidak hanya terbatas pada kerugian finansial semata. Reputasi lembaga keuangan juga dapat tercoreng akibat dugaan kecurangan (Reskino & Bilkis, 2022). Hilangnya kepercayaan publik dapat menyebabkan nasabah yang kehilangan keyakinan untuk menaruh dana di Perumda BPR Majalengka. Hal ini dapat berujung pada penurunan jumlah nasabah, penurunan kepercayaan dari investor, serta gangguan serius dalam hubungan dengan pihak otoritas dan regulator (Gusnardi, 2011). Ketika reputasi suatu lembaga keuangan tercemar karena kecurangan, proses pemulihan kepercayaan masyarakat bisa menjadi tugas yang sangat sulit. Jangkauan dampaknya pun dapat meluas dan berdampak jangka panjang, bahkan melebihi dampak langsung dari kerugian finansial (Rashid et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan kecurangan yang diimplementasikan oleh Perumda BPR Majalengka menjadi sangat penting. Melalui sistem pengendalian internal yang kuat, penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, serta budaya korporat yang mendorong transparansi dan integritas, diharapkan kecurangan dapat dicegah secara efektif, menjaga stabilitas keuangan, serta mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik yang sangat berharga.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu (Herawaty & Hernando, 2021). Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan atau penipuan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Pengendalian internal adalah strategi yang dipengaruhi oleh direksi, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya yang direncanakan dengan keyakinan dalam mencapai tujuan pelaporan operasional dan laporan kepatuhan (Budiatmaja & Ramadhan, 2022). Ikatan Akuntan Indonesia (2009:319.2) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan Committee of Sponsoring Organization oh the Treadway Commision (COSO) (2013) memberikan pengertian pengendalian internal: Internal control is broadly defined as a process, effected by an entity's boad of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives. Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal harus terus dievaluasi untuk memastikan tidak ada kelemahan yang dapat menyebabkan kecurangan. Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi bisnis yang diberikan akurat, dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diwajibkan. Salah satu konsep yang umum diterima dalam teori dan praktik audit adalah pentingnya sistem pengendalian internal klien untuk meminimalkan risiko bisnis klien, untuk menyimpan aset dan catatan, dan untuk menciptakan informasi pembiayaan yang kredibel (Hamdani & Albar, 2016).

Istilah corporate governance (CG) diperkenalkan pertama kalinya oleh Cadbury Committee pada tahu 1992. Sarri (2012) mengemukakan, istilah tersebut muncul dalam laporan Cadbury Committee yang kemudian dikenal dengan Cadbury Report. Cadbury Report sendiri mendefinisikan Corporate Governance sebagai "the system by which organizations are directed and controlled". Lebih jauh, Cadbury Committee memandang

corporate governance sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Soleman, 2013). Teori yang mendasari pentingnya tata kelola yang baik (good corporate governance) dilakukan diperusahaan adalah teori keagenan (Agency Theory). Menurut teori ini telah terjadi pemisahan antara pemilik perusahaan (owner/stockholder) dengan pengelola perusahaan (agent/management), dimana pemilik perusahaan mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang bertindak sebagai agen dari para pemilik perusahaan (Laily, 2017). Akibat dari pendelegasian pengelolaan perusahaan ini terdapat kemungkinan terjadi moral hazard yang dilakukan oleh pengelola yang mungkin akan menimbulkan kerugian bagi pemilik perusahaan. Moral hazard ini terjadi bila pengelola tidak bertindak sebagai agen bagi pengelola dengan tidak melakukan best practice sesuai dengan keinginan dari pemilik. Pengelola mungkin saja menghindari pengambilan keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan jika keputusan tersebut akan mengakibatkan timbulnya risiko bisnis yang mungkin akan menyudutkan para pengelola (Kanya, 2021). Untuk menjamin pengelola tidak melakukan moral hazard yang dapat merugikan pemilik maka diperlukan pengawasan yang dilakukan pemiliki kepada para pengelola perusahaan, proses pengawasan ini akan menimbulkan biaya yang dikenal dengan biaya keagenan (agency cost). Dalam rangka meminimalkan biaya keagenan, perusahaan harus menetapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik yang dapat memberikan perlindungan hukum bagi hak-hak investorbaik investor besar maupun investor kecil (Shleiferdan Vishny, 1997). Sistem tata kelola yang baik dapat berupa pelibatan komisaris independen dalam dewan komisaris, pembentukan dewan tata kelola, dan efektivitas pengawasan dari dewan komisaris kepada dewan direksi (Rohmatin et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Wiliana dan kawan-kawan (2023) mengatakan bahwa pengendalian internal secara prasial berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai t-statistik yang melebihi nilai t-tabel (3,147 > 1,974), dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (0,002 < 0,05) (Wiliana et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fitratul Jannah (2016) menyatakan bahwa Good Corporate Governance secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai t-statistik yang melebihi nilai t-tabel (12,540 > 1,977), dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0,05) (Jannah, 2016). Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo Cahyo Kurniawan dan Khairina Nur Izzaty (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai F-statistik sebesar 3,147 yang melebihi nilai F-tabel, dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0,05) (Kurniawan & Izzaty, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pengendalian internal dan penerapan prinsip-prinsip GCG terhadap kemampuan Perumda BPR Majalengka dalam mencegah kecurangan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat diidentifikasi upaya perbaikan yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan tata kelola yang lebih baik dan lebih aman dari kecurangan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengendalian internal dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) memengaruhi kapabilitas Perumda BPR Majalengka dalam mencegah kecurangan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini, diharapkan mampu mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam manajemen keuangan sehingga tata kelola yang lebih baik dan lebih aman dari kecurangan dapat diterapkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi Perumda BPR Majalengka dalam meningkatkan efektivitas sistem

pengendalian internal mereka serta dalam penerapan prinsip-prinsip GCG yang lebih kuat. Langkah-langkah perbaikan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu Perumda BPR Majalengka untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik, prosedur yang lebih efisien, dan budaya perusahaan yang lebih transparan dan berintegritas. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat yang nyata bagi Perumda BPR Majalengka dalam memperkuat fondasi tata kelola perusahaan mereka, meningkatkan keamanan dana yang dikelola, serta membangun kepercayaan masyarakat yang lebih kokoh melalui praktik yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. Sugiyono (2021) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud.

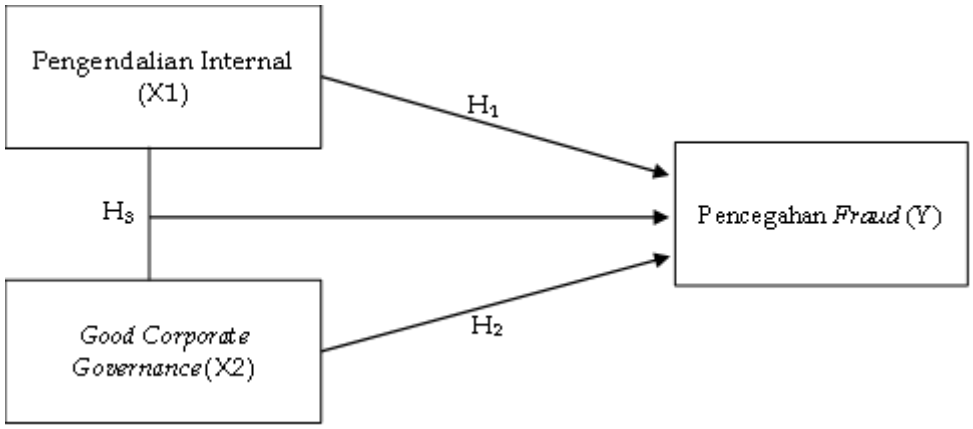
Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2021; Manik, et al., 2023; Setyawan, et al., 2021). Objek kajian pada penelitian ini adalah pengendalian internal, good corporate governance dan pencegahan fraud pada Perumda BPR Majalengka. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan fraud. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada Perumda BPR Majalengka.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Perumda BPR Majalengka yang tersebar di kantor pusat, 8 kantor cabang dan 7 kantor kas. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, lebih tepatnya teknik random sampling. Random sampling adalah metode pengambilan sampel dari suatu populasi di mana setiap anggota dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Ini berarti setiap individu atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel yang diambil. Dalam random sampling, setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang acak dan independen untuk dipilih, tanpa memperhatikan karakteristik atau posisinya dalam populasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil dari sampel tersebut dapat digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara umum.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban ada lima poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Analisis data

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji regresi sederhada dan uji hipotesis dengan bantuan Software IBM SPSS For Windows Versi 26.00.

Berdasarkan latar belakang serta teori yang telah dikemukakan di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model peneltian di atas, ada beberapa hipotesis yang hendak diajuakn oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

H1 : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.
H2 : Good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.
H3 : Pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018). Uji normalitas menggunakan uji one-sample Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80807285
Most Extreme Differences	Absolute	.255
	Positive	.255
	Negative	-.218
Test Statistic		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi (0,090 > 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji statistik selanjutnya.

Tujuan analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2009:86). Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regesi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.395	.886
	Pengendalian Internal	.184	.090
	Good Corporate Governance	.768	.086

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Hasil perhitungan diatas yang dilakukan menggunakan Software IBM SPSS For Windows Versi 26.00 menunjukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,395 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,184, maka diperoleh persamaan regresi sederhana antara pengendalian internal (X1) terhadap pencegahan fraud (Y) sebagai berikut:

$$Y = 2{,}395 + 0{,}184X1$$

Angka-angka yang terdapat dalam persamaan di atas dapat diiterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) = 2,395
   Nilai ini mengandung pengertian bahwa jika pengendalian internal (X1) berada pada posisi 0 maka pencegahan fraud (Y) berada pada posisi 2,395.
b) Koefisien regresi (b) = 0,184
   Nilai ini mengandung pengertian bahwa jika pengendalian internal (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 maka jumlah pencegahan fraud (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,184.

Hasil perhitungan diatas yang dilakukan menggunakan Software IBM SPSS For Windows Versi 26.00 menunjukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2,395 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,768, maka diperoleh persamaan regresi sederhana antara good corporate governance (X2) terhadap pencegahan fraud (Y) sebagai berikut:

$$Y = 2{,}395 + 0{,}768X2$$

Angka-angka yang terdapat dalam persamaan di atas dapat diiterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) = 2,395
   Nilai ini mengandung pengertian bahwa jika good corporate governance (X2) berada pada posisi 0 maka pencegahan fraud (Y) berada pada posisi 2,395.
b) Koefisien regresi (b) = 0,768
   Nilai ini mengandung pengertian bahwa jika good corporate governance (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 maka jumlah pencegahan fraud (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,768.

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengendalian internal (X1) terhadap pencegahan fraud (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak dan

apakah variabel good corporate governance (X2) terhadap pencegahan fraud (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal ini yaitu dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel pada tingkat signifikasi a = 0,05 df= 80-2= 78 sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,99085. Hipotesis yang diangkat ialah sebagai berikut:

H1 : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

H2 : Good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel hasil uji t berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		2.704	.008
	Pengendalian Internal	.182	2.035	.045
	Good Corporate Governance	.795	8.886	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Hasil perhitungan uji t yang dilakukan menggunakan Software IBM SPSS For Windows Versi 26.00 di atas menunjukan bahwa:

1) Nilai thitung sebesar 2,035 dengan tingkat signifikan 0,045. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima, karena nilai thitung > ttabel (2,035 > 1,99085) dengan taraf signifikan 0,045 atau di bawah nilai probabilitas 0,05 (0,045 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal (X1) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).
2) Nilai thitung sebesar 8,886 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima, karena nilai thitung > ttabel (8,886 > 1,99085) dengan taraf signifikan 0,000 atau di bawah nilai probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel good corporate governance (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

Uji F dipakai untuk menguji tingkat signifikan dari pengendalian internal (X1) dan good corporate governance (X2) secara bersamaan terhadap pencegahan fraud (Y), dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikasi a = 0,05 df1 = 2 df2 = 80-2 = 78 sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,11. Hipotesis yang diangkat ialah sebagai berilkut:

H3 : Pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel hasil uji F berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9728.863	2	4864.432	601.283	.000[b]
	Residual	622.937	77	8.090		
	Total	10351.800	79			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal

Hasil perhitungan uji F yang dilakukan menggunakan Software IBM SPSS For Windows Versi 26.00 di atas menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 601,283 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima, karena nilai Fhitung > Ftabel (601,283 > 3,11) dengan taraf signifikan 0,000 atau di bawah nilai probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal (X1) dan good corporate governance (X2) secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud pada Perumda BPR Majalengka. Hasil ini memperkuat temuan Rahayu Wiliana dan kawan-kawan (2023) yang menyebutkan bahwa pengendalian internal secara prasial berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian menemukan korelasi positif yang signifikan antara pengendalian internal yang diterapkan oleh Perumda BPR Majalengka dengan tingkat keberhasilan dalam mencegah terjadinya fraud. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internalnya, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik secara efektif dapat meminimalkan celah atau peluang bagi tindakan kecurangan. Hal ini bisa terjadi melalui pemisahan tugas, pemantauan yang ketat terhadap transaksi keuangan, pengawasan yang cermat, dan pelaporan yang akurat. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran dan pelatihan terkait pentingnya pengendalian internal di antara semua tingkatan staf. Ketika semua anggota organisasi memahami dan menerapkan pengendalian internal dengan baik, itu dapat memberikan lapisan perlindungan yang lebih besar terhadap potensi kecurangan. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran dan pelatihan terkait pentingnya pengendalian internal di antara semua tingkatan staf. Ketika semua anggota organisasi memahami dan menerapkan pengendalian internal dengan baik, itu dapat memberikan lapisan perlindungan yang lebih besar terhadap potensi kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud pada Perumda BPR Majalengka. Hasil ini memperkuat temuan Sitti Fitratul Jannah (2016) yang menyatakan bahwa good corporate governance secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dan kemampuan perusahaan untuk mencegah kecurangan. Semakin baik praktek-praktek GCG diterapkan, semakin rendah tingkat kecurangan yang terjadi. Prinsip-prinsip GCG menekankan transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas terhadap tindakan perusahaan, serta etika bisnis yang tinggi. Implementasi yang baik dari prinsip-prinsip ini dapat menciptakan lingkungan di mana peluang untuk tindakan kecurangan menjadi lebih kecil. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran dewan direksi dan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Ketika kedua entitas tersebut memprioritaskan tata kelola yang baik, termasuk pemantauan yang efektif, pengambilan keputusan yang berbasis etika, serta komunikasi yang transparan, hal tersebut dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya membangun budaya perusahaan yang menjunjung tinggi integritas dan etika. Ketika nilai-nilai ini ditanamkan dalam seluruh struktur organisasi, akan lebih sedikit insentif atau kesempatan bagi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud pada Perumda BPR Majalengka. Hasil ini memperkuat temuan Pratomo Cahyo Kurniawan dan Khairina Nur Izzaty (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika pengendalian internal yang kuat disertai dengan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, efeknya lebih besar daripada ketika masing-masing diterapkan secara terpisah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara keduanya dalam menekan kemungkinan kecurangan. Pengendalian internal yang baik mencakup prosedur dan sistem yang dirancang untuk mencegah kecurangan, sementara GCG lebih menekankan pada kebijakan, prinsip, dan budaya korporat. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ketika kedua aspek ini diterapkan bersama-sama, mereka saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang lebih tidak rentan terhadap tindakan kecurangan. Temuan ini juga menyoroti pentingnya kesadaran dan komitmen seluruh organisasi terhadap pengendalian internal dan prinsip-prinsip GCG. Ketika kesadaran akan pentingnya kontrol internal dan praktek GCG ditanamkan dalam semua tingkatan organisasi, akan ada kesempatan yang lebih kecil bagi individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini juga menekankan peran penting dari kepemimpinan dalam memperkuat baik pengendalian internal maupun penerapan GCG. Ketika pemimpin menekankan nilai-nilai etika, transparansi, dan komitmen terhadap proses kontrol internal, ini akan menciptakan dasar yang kuat dalam pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa ketika pengendalian internal yang efektif dipadukan dengan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, dampaknya lebih kuat dalam mengurangi potensi kecurangan. Ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga meningkatkan efektivitas masing-masing dalam mencegah kecurangan.

Penelitian ini dilakukan pada pegawai Perumda BPR Majalengka melalui pengisian kuesioner. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis kasus studi lebih lanjut dengan fokus pada kejadian kecurangan yang sebenarnya atau potensial yang telah terjadi di Perumda BPR Majalengka. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih tentang bagaimana pengendalian internal dan penerapan Good Corporate Governance bisa mengatasi atau mencegah kasus-kasus spesifik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. G. 2019. The Impact Of A Procurement Implementation And Government Internal Control System On Goods/Services Procurement Fraud Prevention By Using Organization Ethical Culture As A Moderating Variable. Jurnal Economia, 15(1), 69–81. Https://Doi.Org/10.21831/Economia.V15i1.23618

Ali, N., & Khan, K. I. 2022. Corporate Governance, Financial Accounting Information And Control Mechanisms: A Way To Combat Corruption. Journal Of Business And Social Review In Emerging Economies, 8(1), 197–208. Https://Doi.Org/10.26710/Jbsee.V8i1.2201

Budiatmaja, R., & Ramadhan, Y. 2022. Three Corporate Control Strategies And Accounting Fraud. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(1), 195-204. Https:// Doi.Org/10.21776/ Ub.Jamal.2021.13.1.15

Danuta, K. S. 2017. Crowe's Fraud Pentagon Theory Dalam Pencegahan Fraud Pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(2). Https://Doi.Org/10.33603/Jka.V1i2.826

Djulius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. 2022. The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research, 11(4), 59–70.

Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. 2022. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Penelitian Dan

Pengembangan Sains Dan Humaniora, 6(1), 86–92. Https://Doi.Org/10.23887/Jppsh.V6i1.46071

Ferdyanti, G. E., & Priono, H. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Apbdes Di Kecamatan Prambon. Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 11(2), 28. Https://Doi.Org/10.35906/Equili.V11i2.1103

Fitriani, S. D., Dewata, E., & Indriasari, D. 2022. Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Whistleblowing System Dan Kesadaran Anti-Fraud. Jas (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(2), 140–151. Https://Doi.Org/10.46367/Jas.V6i2.738

Gusnardi. 2011. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. Ekuitas, 15(1), 130–146. Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2011.V15.I1.196

Hamdani, R., & Albar, A. R. 2016. Internal Controls In Fraud Prevention Effort: A Case Study. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 20(2), 127–135. Https://Doi.Org/10.20885/Jaai.Vol20.Iss2.Art5

Herawaty, N., & Hernando, R. 2021. Analysis Of Internal Control Of Good Corporate Governance And Fraud Prevention (Study At The Regional Government Of Jambi City). Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business, 103–118. Https://Doi.Org/10.29259/Sijdeb.V4i2.103-118

Jannah, S. F. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). Akrual: Jurnal Akuntansi, 7(2), 200. Https://Doi.Org/10.26740/Jaj.V7n2.P178-191

Kanya, N. 2021. The Effect Of Good Corporate Governance On Production Effectiveness. Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 93–100. Https://Doi.Org/10.36555/Almana.V5i1.1579

Khoerulloh, Abd. K., & Janwari, Y. 2021. Analysis Of Investment Decisions In Sharia Cooperatives: Does Sharia Accounting Standards Affect? Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 119–140. Https://Doi.Org/10.21580/Economica.2021.12.1.6442

Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. Journal Of Economics And Banking, 1(1).

Laily, N. 2017. The Effects Of Good Corporate Governance And Audit Quality On Earnings Management. Journal Of Accounting And Business Education, 1(1), 134. Https://Doi.Org/10.26675/Jabe.V1i1.9754

Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. 2023. Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. AIP Conference Proceedings, 2679(1), 020018.

Merawati, L. K., & Mahaputra, I. N. K. A. 2017. Moralitas, Pengendalian Internal Dan Gender Dalam Kecenderungan Terjadinya Fraud. Jurnal Akuntansi, 21(1), 35. Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V21i1.132

Natalia, L., & Coryanata, I. 2018. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. Jurnal Akuntansi, 8(3), 135–144. Https://Doi.Org/10.33369/J.Akuntansi.8.3.135-144

Nurhidayati, & Hidayat, F. 2022. Bagaimana Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Fraud? Jurnal Akuntansi Aktual, 9(1), 65–76. Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um004v9i12022p065

Rashid, M., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. 2022. An Overview Of Corporate Fraud And Its Prevention Approach. Australasian Business, Accounting And Finance Journal, 16(1), 101–118. Https://Doi.Org/10.14453/Aabfj.V16i1.7

Reskino, R., & Bilkis, M. S. 2022. Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? Jurnal Kajian Akuntansi, 6(2), 280. Https://Doi.Org/10.33603/Jka.V6i2.7471

Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. 2021. The Role Of Good Corporate Governance To Fraud Prevention: An Analysis Based On The Fraud Pentagon. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 25(2), 280–294. Https://Doi.Org/10.26905/Jkdp.V25i2.5554

Rostiana, E., Djulius, H., & Sudarjah, G. M. 2022. Total Factor Productivity Calculation of the Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry. Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 17(1), 54–63.

Sanusi, S. F., Sutrisno, S., & Suwiryo, D. H. 2020. Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 17(1). Https://Doi.Org/10.30595/Kompartemen.V17i1.4997

Setiawan, M., Indiastuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. 2021. R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 7(2), 112.

Soleman, R. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 17(1), 57–74. Https://Doi.Org/10.20885/Jaai.Vol17.Iss1.Art5

Sunaryo, K. 2019. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 11(1), 71–84. Https://Doi.Org/10.17509/Jaset.V11i1.16031

Tuti, R., & Mulyani, S. D. 2021. Peran Etika Egoisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Fraud. Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 11(2), 169–176. Https://Doi.Org/10.15408/Ess.V11i2.22644

Widhiyanti, S., & Bernawati, Y. 2020. Whistleblowing And Fraud In Digital Era. The Indonesian Accounting Review, 10(2), 235. Https://Doi.Org/10.14414/Tiar.V10i2.2011

Wiliana, R., Rachmadani, F., Syamsuddin, S., Nagu, N., & Farid, A. F. 2023. Internal Control System On Fraud Prevention Moderate By Bugis Cultural Values. Jas (Jurnal Akuntansi Syariah), 7(2), 237–252. Https://Doi.Org/10.46367/Jas.V7i2.1549

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 4(2), 117. Https://Doi.Org/10.26486/Jramb.V4i2.557